

CULTURAL ADVANCEMENT STRATEGIES IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW

STRATEGI PEMAJUAN KEBUDAYAAN DI INDONESIA: SEBUAH LITERATURE REVIEW

Didik Bambang Wahyudi¹, Taufik Murtono^{2*}

¹Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

²Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

***Penulis Korespondensi:** taufik@isi-ska.ac.id

Article history

Received :

(13-01-2025)

Revised :

(13-01-2025)

Accepted :

(16-01-2025)

ABSTRACT

This study aims to explore writings throughout the last five years (2020-2024) to find out how cultural advancement strategies have been practised in Indonesia. The method used is literature research with stages 1) formulating questions and protocols for inclusion and exclusion of writing data, 2) searching for qualified writings from Google Scholar and Scopus databases, 3) selecting writing data by extracting data and identifying data duplication, 4) analysing data based on the quantity and quality of writing according to theme groups, 5) presenting data in an analysis matrix, 6) interpret the results of the analysis and draw conclusions. The study results concluded that the strategy of promoting culture in Indonesia is carried out through legal policy, social and cultural innovation, and the development of cultural products. The development of cultural products needs to be given more space considering that people now more easily consume the results of cultural innovation through various media platforms.

Keywords: *strategy, cultural advancement, national culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali tulisan sepanjang lima tahun terakhir (2020-2024) dengan tujuan khusus untuk mengetahui bagaimana strategi pemajuan kebudayaan yang telah dipraktikkan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan tahapan 1) merumuskan pertanyaan dan protokol inklusi dan eksklusi data tulisan, 2) menelusuri tulisan yang memenuhi syarat dari database Google Scholar dan Scopus, 3) memilih data tulisan dengan cara mengekstrak data dan mengidentifikasi duplikasi data, 4) menganalisis data berdasarkan kuantitas dan kualitas tulisan sesuai kelompok-kelompok tema, 5) menyajikan data dalam matriks analisis, 6) menafsirkan hasil analisis dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan strategi pemajuan kebudayaan di Indonesia dilakukan melalui ranah kebijakan hukum, inovasi sosial dan budaya, serta pengembangan produk budaya. Pengembangan produk budaya perlu lebih diberi ruang mengingat realitas masyarakat sekarang lebih mudah mengkonsumsi hasil-hasil inovasi budaya melalui berbagai platform media.

Kata Kunci: strategi, pemajuan kebudayaan, kebudayaan nasional

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu investasi yang sangat berharga bagi masa depan pembangunan peradaban bangsa (Sukmawati, 2019). Kebudayaan sebagai investasi bangsa bukan hanya dihitung melalui angka statistik melainkan juga harus dilihat sebagai suatu obyek kebudayaan yang berbentuk tangibel dan intangibel. Sumber Daya Manusia Kebudayaan, serta data lain terkait kebudayaan yang menjadi harta kekayaan bangsa Indonesia yang sangat berharga dan akan menjadi satu komponen untuk membangun suatu peradaban bangsa. Kebudayaan dan pembangunan adalah dua hal yang sesungguhnya erat terkait. Keduanya saling terkait dan mempengaruhi perubahan kebudayaan dan laju pembangunan akan senantiasa terus membentuk perkembangan dan peradaban masyarakat ke depan. Dalam konteks ini, maka keduanya tak bisa dipilah-pisahkan sama sekali. Kebudayaan tak bisa dilepaskan karena ia adalah matras dari peradaban dan pembangunan adalah hal yang tak terelakkan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat yang terus berubah. Namun demikian, hubungan keduanya tidaklah selalu mulus. Dalam sejarahnya, kebudayaan dan pembangunan mengalami dinamika yang berdampak pada masyarakat secara konkret.

Dalam sejarah kehidupan manusia, budaya menjadi landasan kemajuan peradaban bangsa yang sangat gemilang. Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa yang tidak lepas dari signifikansi budaya. Namun, saat ini budaya malah menjadi salah satu pemicu persoalan bangsa. Sering kali karena faktor perbedaan kebudayaan antara individu atau sekelompok anggota masyarakat dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang bermuara pada permusuhan. Pengelolaan kebudayaan yang sudah dilakukan sampai saat ini tampaknya belum sepenuhnya sesuai dengan harapan karena rentanya solidaritas budaya dan pranata sosial dalam masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang muncul belakangan ini kebanyakan hasil alkulturasi kebudayaan asing yang terkadang paling dominan adalah gaya hidup yang menitikberatkan pada kebiasaan yang tidak berlandaskan pada moral, agama, dan kebudayaan asli Indonesia. Kecenderungan ini yang kemudian menjadi suatu tantangan tersendiri bagi negara untuk tetap melindungi kebudayaan asli bangsa Indonesia agar kedepan tidak mengalami degradasi kebudayaan.

Beberapa aspek budaya dapat dijadikan landasan pembangunan daerah. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan berbasis budaya belum menyeluruh (Sabon Ola, 2021). Banyak nilai budaya yang terabaikan dalam pembangunan daerah. Setidaknya ada empat aspek pembangunan yang dapat memanfaatkan budaya lokal-tradisional, yaitu: masalah mata pencaharian, masalah pemerintahan, politik, dan masalah agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyajian fakta mengenai keempat hal tersebut di atas merupakan cerminan dari

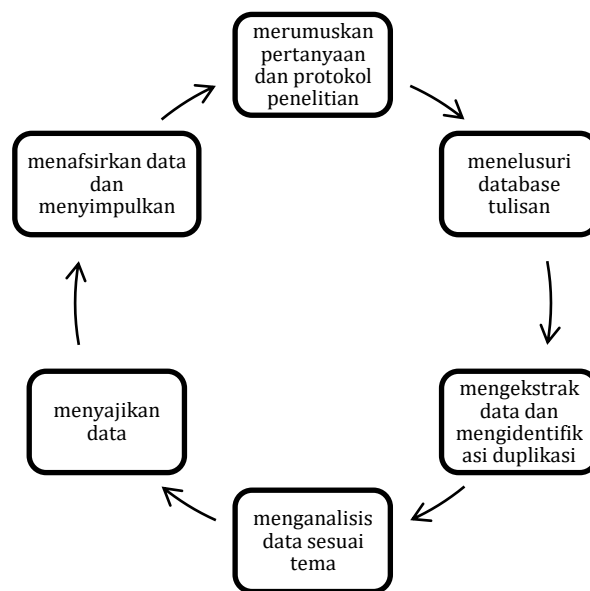
kebangkitan nilai-nilai. Refleksi ini akan memacu semua kebijakan pemerintah untuk memanfaatkan aspek budaya lokal sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan pembangunan di daerah.

METODE

Penelitian ini bertujuan menggali tulisan sepanjang lima tahun terakhir (2020-2024) dengan tujuan khusus untuk mengetahui bagaimana strategi pemajuan kebudayaan yang telah dipraktikkan di Indonesia. Hasil penelitian berupa strategi pemajuan kebudayaan di Indonesia akan menjadi sumbangan pengetahuan bagi akademisi dan praktisi seni utamanya dalam menyusun langkah-langkah strategis kebijakan kebudayaan. Temuan penelitian yang ditargetkan adalah rumusan strategi pemajuan kebudayaan di Indonesia.

Penelitian menggunakan prosedur *literature review* sistematis (Paré & Kitsiou, 2017; Templier & Paré, 2015) dengan tahapan 1) merumuskan pertanyaan dan protokol inklusi dan eksklusi data tulisan, 2) menelusuri tulisan yang memenuhi syarat dari database Google Scholar dan Scopus, 3) memilih data tulisan dengan cara mengekstrak data dan mengidentifikasi duplikasi data, 4) menganalisis data berdasarkan kuantitas dan kualitas tulisan sesuai kelompok-kelompok tema, 5) menyajikan data dalam matriks analisis, 6) menafsirkan hasil analisis dan menarik kesimpulan. Meskipun prosedur ini ditulis secara berurutan namun pada pelaksanaannya dapat bersifat *iterative*/berulang. Penyempurnaan setiap tahap dapat dilakukan sepanjang proses penelitian (Zhang, 2023). Pemilihan database Google Scholar untuk mendapatkan pandangan para peneliti di Indonesia mengenai praktik representasi tari dalam iklan. Sementara, dari database Scopus dimaksudkan untuk melihat ragam rekomendasi peneliti dari berbagai negara mengenai tema ini.

Pencarian hasil penelitian di Google Scholar dengan kata kunci “pemajuan kebudayaan” menghasilkan 40 tulisan yang terbit antara 2020-2024. Tema pemajuan kebudayaan telah diteliti dari beragam pendekatan dan metode penelitian seperti metode penelitian hukum, metode survei, metode kualitatif, riset pengembangan, riset pustaka, riset sejarah, serta *mix methods*.



Bagan 1. Prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan sebuah bangsa bukan hanya memerlukan wujud fisik. Tapi juga dibutuhkan sebuah strategi kebudayaan agar tujuan-tujuan besar Indonesia dapat terumuskan dengan baik. Kita tahu apa yang kita lihat dan hasilkan sekarang adalah output dari sebuah kebudayaan yang hidup di masyarakat. Dunia bergerak mengalami berbagai perusahaan dengan cepat. Tidak ada masa sebelumnya seperti saat ini, di mana teknologi dan ilmu pengetahuan mendorong perubahan dengan kecepatan yang luar biasa. Apalagi teknologi informasi yang membantu mempertautkan jarak, membuka sekat-sekat pembatas, mempermudah kehidupan, dan memberi akses kepada siapa saja terhadap segala informasi. Pada konteks seperti itulah rakyat Indonesia hidup sekarang. Nilai-nilai lama yang pernah menjadi fondasi dasar dari cara berpikir dan bersikap kali ini mengalami tantangan. Indonesia membutuhkan sebuah cara pandang baru dalam kehidupan sosialnya. Kebudayaan Indonesia adalah wujud dari bersatunya unsur-unsur budaya dari berbagai daerah. Budaya Indonesia bukan budaya tersendiri yang berbeda dari budaya daerah yang beragam. Merumuskan strategi kebudayaan Indonesia, sama saja dengan mencari jalan bagaimana melestarikan setiap budaya daerah untuk pada akhirnya melebur dalam keindonesiaan. Dalam semangat itulah, Kongres Kebudayaan Indonesia (KKI) yang akan digelar 5-9 Desember 2018 dilaksanakan. Dasar penyelenggaraan KKI itu sendiri adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa pemajuan kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di

tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.

Setahun sebelum diundangkan, pada 31 Agustus 2016, Presiden Joko Widodo menginstruksikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyusun strategi kebudayaan dengan mengacu pada Trisakti, yakni dengan memperhatikan bagaimana asas berdaulat dalam politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan dapat menjadi roh dari pengelolaan kebudayaan nasional. Semangat undang-undang juga menjadi dasar instruksi Presiden untuk menyusun strategi kebudayaan sebagai pintu masuk penyelenggaraan kongres kebudayaan. Apalagi, sejauh pemberitaan yang saya ikuti, kongres kebudayaan yang akan digelar telah melalui suatu proses panjang. Yakni, menghimpun masukan dari masyarakat. Kongres itupun bukan didominasi oleh para pakar kebudayaan tapi lebih ditekankan pada pelaku kebudayaan.

Kontribusi pemajuan kebudayaan untuk kemajuan umum adalah untuk membuat kebudayaan sebagai haluan pembangunan Indonesia. Sedangkan visi akhir dalam memajukan kebudayaan cukup sederhana, yakni menuju Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Strategi kebudayaan yang dihasilkan dalam kongres adalah sebuah rumus kebudayaan yang akan menjawab tantangan domestik maupun global yang dihadapi Indonesia saat ini. Melalui rumusan tentang kebudayaan yang dihasilkan, juga dapat menjadi acuan bagi penyusunan rencana pembangunan di tingkat nasional dan daerah.

Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dijelaskan bahwa Objek Pemajuan Kebudayaan adalah unsur Kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan. Pemajuan Kebudayaan bertujuan untuk 1) Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa; 2) Memperkaya keberagaman budaya; 3) Memperteguh jati diri bangsa; 4) Memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa; 5) Mencerdaskan kehidupan bangsa; 6) Meningkatkan citra bangsa; 7) Mewujudkan masyarakat madani; 8) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; 9) Melestarikan warisan budaya bangsa; dan 10) Mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia. Adapun 10 objek yang termasuk dalam Objek Pemajuan Kebudayaan yaitu tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional (Prasetia et al., 2023).

Pemajuan Kebudayaan dalam Penelitian Hukum

Dari pendekatan ilmu hukum, ditemukan penelitian tentang optimalisasi pemajuan kebudayaan melalui pengaturan peran desa adat dalam peraturan daerah Provinsi Bali (Jayantiari, 2024). Penelitian ini mengungkap kondisi regulasi pemajuan kebudayaan di Bali saat ini, keterlibatan desa adat dalam mengoptimalkan pemajuan budaya, serta tugas dan wewenang

khusus desa adat dalam memajukan kebudayaan. Peran masyarakat hukum adat dalam substansi pengaturan pemajuan kebudayaan di Indonesia diperlukan mengingat fakta bahwa nilai tradisi tumbuh dan berkembang dalam tatanan hukum adat (*living law*) dalam komunitas yang telah ada jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Pengaturan dengan substansi yang memberi peran, wewenang dan tugas pada Desa Adat di Bali dalam melestarikan tradisi dan budaya yang secara eksplisit termuat dalam Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 berkarakter responsif sehingga ada pengakuan dan ruang partisipasi masyarakat hukum adat dalam pemajuan kebudayaan. Strategi dalam perlindungan hukum bagi aset budaya yang dituangkan dalam berbagai peraturan dan kebijakan tentu tidak bisa maksimal bila tidak melibatkan seluruh komponen terdekat kebudayaan yaitu pada masyarakat hukum adat. Pengakuan pada Perda Desa Adat di Bali mempunyai arti strategis secara lokal menuju nasional sebagai strategi kebudayaan.

Sejalan dengan penelitian di Bali, ditemukan penelitian serupa tentang kewenangan pemerintah daerah dalam pemajuan kearifan lokal bidang kebudayaan di Kabupaten Padang Pariaman (Syarif & Syofiarti, 2023). Penelitian ini membahas pentingnya melestarikan kearifan lokal dan budaya di Padang Pariaman dalam menghadapi globalisasi, menekankan perlunya pengakuan, penghormatan, dan promosi identitas budaya tradisional. Hal ini penting untuk menjunjung tinggi kearifan lokal, menghormati identitas budaya dan hak-hak tradisional, serta peran pemerintah daerah dalam melestarikan dan melindungi budaya yang hidup di masyarakat.

Sinergi peraturan pemerintah pusat dengan daerah ditegaskan dalam penelitian tentang sinkronisasi Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan dengan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan (Hendrik, 2023b). Penelitian ini membahas pentingnya peraturan daerah dalam kebijakan kebudayaan, sinkronisasi antara Perda dan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, peran pemerintah daerah dalam pengembangan kebudayaan, dan pembuatan peraturan daerah di Indonesia yang tidak terkendali. Temuan utama termasuk perbedaan jumlah bab dan pasal antara Perda No. 3/2017 dan Undang-Undang tentang Pemajuan Kebudayaan, yang mencerminkan inkonsistensi konsep kebijakan budaya antara pemerintah pusat dan daerah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, yang secara khusus berfokus pada kajian pustaka (*desk research*) dan sinkronisasi hukum untuk menyelaraskan produk hukum secara vertikal dan horizontal.

Persoalan hak cipta juga diangkat dalam penelitian tentang aransemen kontemporer musik tradisional sebagai inovasi pemajuan kebudayaan dalam lingkup hak kekayaan intelektual (Hernandi, 2022). Penelitian ini membahas pentingnya pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya, khususnya dalam bentuk musik dan lagu tradisional, sebagai bagian dari kekayaan intelektual Indonesia dan kebutuhan untuk melindungi dan melestarikannya, menekankan potensi dan signifikansi ekonomi mereka dalam mencerminkan identitas masyarakat. Temuan

utama penelitian ini menekankan perlunya perlindungan hukum ekspresi budaya tradisional di bawah undang-undang hak cipta dan perjanjian internasional, utamanya mengenai refleksi identitas masyarakat dalam lagu-lagu tradisional.

Selain hak cipta, terdapat aspek indikasi geografis dalam budaya suatu masyarakat. Persoalan ini diangkat dalam penelitian optimalisasi pemajuan kebudayaan daerah melalui indikasi geografis (Pawana & Hutahuruk, 2021). Penelitian ini membahas optimalisasi peran Pemerintah Daerah dalam mempromosikan budaya masyarakat adat melalui indikasi geografis untuk pembangunan ekonomi, menekankan perlindungan hukum untuk produk unik dan potensi ekonomi sumber daya alam Indonesia yang beragam.

Perlindungan hukum melalui hak indikasi geografis meningkatkan keunikan dan nilai pemasaran produk, memperkuat pengakuan masyarakat adat sebagai pemilik warisan budaya. Identifikasi potensi pemajuan kebudayaan perlu didata secara sistematis. Penelitian tentang database folklor (Sulistiorini, 2022) membahas regulasi dan perlindungan cerita rakyat di berbagai negara, menekankan perlunya peningkatan dokumentasi dan kesadaran untuk mencegah penyalahgunaan warisan budaya. Temuan utamanya adalah bahwa pengaturan basis data folklor dalam Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan lebih rinci dari pada dalam Undang-Undang Hak Cipta. Folklor dianggap sebagai kekayaan intelektual komunal dan diatur dalam Undang-Undang Hak Cipta dan Undang-Undang untuk Pemajuan Kebudayaan.

Pemajuan Kebudayaan dalam Penelitian Sosial Budaya

Dalam konteks penelitian sosial budaya ini termasuk di dalamnya penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, survei, penelitian sejarah, penelitian pustaka, serta mix methods. Inventarisasi merupakan penelitian yang cukup sederhana dan efisien untuk mengumpulkan data baik berupa artefak maupun kegiatan pemajuan kebudayaan. Beberapa penelitian inventarisasi yang ditemukan seperti inventarisasi dan dokumentasi objek pemajuan kebudayaan di desa Gegesik Lor, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon (Dienaputra et al., 2022). Penelitian ini menekankan pentingnya kegiatan inventarisasi dan dokumentasi objek pemajuan kebudayaan dalam mengukur potensi Desa Gegesik Lor untuk menjadi desa pemajuan budaya.

Satu hal yang penting dengan dibentuknya desa pemajuan budaya adalah dimungkinkannya kegiatan promosi budaya untuk memamerkan kekayaan budaya suatu kelompok masyarakat secara sistematis. Satu penelitian tentang inventarisasi potensi objek pemajuan kebudayaan di Jawa Barat (Dienaputra et al., 2023) mengungkapkan pentingnya penelitian untuk mengukur upaya kemajuan budaya, menguraikan tujuan kemajuan budaya. Hal ini makin menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mendokumentasikan unsur-unsur budaya, termasuk mengembangkan tradisi lisan dengan unsur-unsur sejarahnya. Keberhasilan inventarisasi objek

promosi budaya pada desa dalam penelitian ini membuat desa tersebut diakui sebagai desa pemajuan budaya. - Inventarisasi mengungkapkan sinergi objek pemajuan budaya dan warisan budaya yang terpelihara dengan baik melalui pemutakhiran data yang berkesinambungan terkait objek pemajuan budaya suatu wilayah. Penelitian tentang kesenian tradisi di Kesenian Kabupaten Garut (Hidayana, 2021) menemukan fungsi kesenian dalam pemajuan kebudayaan utamanya menyangkut fungsi sosial yang menanamkan nilai-nilai dalam masyarakat. Aktivitas kesenian merupakan wujud aksi nyata untuk menciptakan ekosistem seni, sosial, dan budaya (Sudharsana, 2021). Seni merupakan salah satu keragaman budaya yang mampu menjaga persatuan nasional. Hal ini mendorong perlunya implementasi kebijakan budaya yang efektif melalui berbagai kegiatan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal (Susanti, 2022). Peran pemerintah kembali lagi menjadi kunci kebijakan yang memengaruhi keberhasilan pemajuan kebudayaan.

Dampak pandemi sangat merugikan sektor pariwisata budaya. Hal paling mungkin untuk dilakukan adalah menyiapkan potensi-potensi wisata budaya di seluruh pelosok negeri. Upaya sosialisasi dapat dilakukan kepada masyarakat dengan menyoroti penurunan kunjungan wisata budaya selama pandemi, sekaligus memetakan tradisi lokal yang berharga untuk disiapkan sebagai produk pariwisata di kemudian hari. Hal inilah yang dilakukan sekelompok peneliti di Lekaq Kidau, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur (Dahlan et al., 2022). Soialisasi serupa juga dilakukan melalui generasi muda yang tergabung dalam alumni perguruan tinggi di Jayapura (Idris et al., 2020). Penelitian ini membahas sosialisasi Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan 2017 dan profesi pegiat budaya kepada alumni antropologi di Jayapura, Papua, menekankan pentingnya menjadikan budaya sebagai isu inti dalam pembangunan nasional dan perlunya kesadaran di antara audiens sasaran.

Beragam penelitian kualitatif menyumbang pengetahuan tentang perkembangan upaya pemajuan kebudayaan di Indonesia, melalui studi lapangan dengan berbagai ragam area risetnya, seperti sekolah, kelompok masyarakat, desa, hingga kabupaten. Penelitian tentang pembelajaran tari daerah di salah satu sekolah menengah atas di Teluk Tomini, Sulawesi (Djafar, 2023). Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pengajaran tari tradisi di sekolah-sekolah untuk mempromosikan budaya lokal dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni budaya masyarakatnya. Temuan penelitian menyoroti signifikansi sejarah dan budaya dari tarian tradisi sebagai karya seni klasik yang sarat dengan nilai-nilai artistik dan kearifan lokal yang mengakar. Seni batik telah dikenal dunia dan identik dengan Indonesia. Batik dalam budaya masyarakat di Indonesia lekat dengan praktik budaya dan spiritual. Penelitian mengungkapkan pentingnya perayaan batik untuk pelestarian budaya dan advokasi. Hal ini menjadi bukti peran pemerintah dalam mendukung pelestarian budaya dan pembangunan daerah (Afad, 2023). Dengan demikian,

seni budaya akan menjadi peninggalan budaya yang hidup dan lestari. Peran pemerintah daerah secara nyata dalam upaya pemajuan kebudayaan ditinjau melalui penelitian tentang kesenian tradisi di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah (Dewi et al., 2022). Penelitian ini membahas perlunya strategi pembuatan kebijakan untuk melindungi bentuk seni tradisi dan kontemporer di Magelang, menekankan potensi pengembangan seni tradisi sekaligus menyoroti pentingnya perlindungan hukum serta berbagai tantangan dalam implementasinya. Tantangan yang dimaksud meliputi aspek hukum, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang mendukung ekosistem seni di wilayah tersebut. Penelitian tentang seni Kuda Lumping di Semarang, Jawa Tengah mengeksplorasi pentingnya melestarikan bentuk seni tradisional, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, dan upaya pemerintah untuk mendukung dan mempromosikan bentuk-bentuk seni ini (Triyono, 2020).

Dalam cakupan pembangunan wilayah, upaya mewujudkan kota-kota kreatif dunia juga menyumbang peran dalam konteks pemajuan kebudayaan. Penelitian tentang strategi pengembangan kota kreatif di Indonesia dalam perspektif pemajuan kebudayaan (Ulumuddin et al., 2020) mengungkapkan pentingnya kota kreatif dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan dan Jaringan Kota Kreatif UNESCO, serta menekankan peran ekonomi kreatif dalam pembangunan nasional sebagaimana didefinisikan oleh Bekraf. Laporan ini juga mencantumkan 10 kota kreatif di Indonesia dan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai produksi artistik dan kreatif dengan potensi ekonomi dan dampak positif pada pembangunan daerah dan nasional.

Cakupan pemajuan budaya tidak terbatas pada seni seperti diungkapkan dalam penelitian tentang cara masyarakat di suatu daerah dalam beraktivitas sehari-hari, seperti menanam, berburu, memasak, dan lain sebagainya. Penelitian tentang cara masyarakat di Desa Seraya, Bali dalam mencari ikan menunjukkan adanya dampak globalisasi pada tradisi tersebut (Sitepu & Wedasantara, 2023). Terdapat tantangan bagi generasi muda untuk melanjutkan tradisi penangkapan ikan di wilayah ini. Upaya ini sudah seharusnya mendapat dukungan pemerintah pusat maupun daerah. Aktivitas menangkap ikan secara tradisional ini dapat menjadi atraksi pariwisata yang dapat menyumbang devisa negara.

Sektor kuliner juga menjadi bahasan menarik dalam beberapa penelitian tentang pemajuan kebudayaan. Individu dan keluarga yang menguasai pengetahuan kuliner tradisi memegang peran penting dalam pelestarian budaya kuliner suatu daerah (Hendrik, 2023a). Para pemilik pengetahuan tradisi diharapkan secara terus menerus melakukan pewarisan kepada generasi selanjutnya. Upaya melestarikan pengetahuan tradisi diharapkan mampu mengurangi kesenjangan komunikasi antar generasi dalam upaya mempromosikan budaya (Fridayani, 2021). Diperlukan upaya komunikasi yang informatif dan persuasif kepada generasi muda agar pengetahuan budaya tradisi lestari sesuai amanat gagasan pemajuan kebudayaan. Untuk

menegaskan kesungguhan bersama dalam upaya pemajuan kebudayaan, ditempuh pula penganugerahan penghargaan kepada para pelaku budaya. Penelitian mengenai anugerah kepada pelaku budaya menunjukkan konsistensi semua pihak dalam memajukan dan melestarikan budaya. Dengan memberikan penghargaan kepada para pelopor, penerus, dan komunitas pelestarian budaya akan mencerminkan upaya menuju pengakuan budaya yang lebih komprehensif dan inklusif (Maulana, 2023). Penelitian tentang kuliner di Yogyakarta (Hakim & Hamidah, 2021) menunjukkan peran penting kuliner tradisi dalam membangun karakter budaya, meningkatkan ketahanan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Kuliner tradisi mampu meningkatkan peran aktif dan pengaruh Indonesia dalam hubungan internasional melalui pendekatan pariwisata kreatif dan diplomasi budaya. Seperti dijelaskan pada bagian penelitian hukum, perlindungan indikasi geografis untuk potensi kuliner tradisi di Indonesia memiliki peran strategis. Rendang yang telah dikenal secara internasional penting untuk dilindungi sebagai pengetahuan tradisional dan indikasi geografis. Hal ini menekankan perlunya langkah-langkah pengaturan untuk menjaga nilai budaya dan ekonominya (Tanzil, 2021).

Bahasa merupakan kekayaan budaya Indonesia yang begitu beragam dan tersebar di seluruh suku dan daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa juga memiliki peran penting dalam pemajuan kebudayaan. Bahasa Indonesia dalam perkembangannya mengalami evolusi dan pengayaan melalui kata-kata pinjaman yang sifatnya dinamis dalam kemajuan budaya (Regina, 2022). Hal ini membuktikan bahwa bahasa memiliki kekhasan dan kemampuan beradaptasi menjawab perubahan zaman. Seperti bahasa, demikian juga dengan ranah filsafat yang diteliti mampu berperan dalam pemajuan budaya (Renwarin, 2020). Melalui filsafat didapatkan sebuah refleksi kritis, evaluasi, dan pembelajaran alam pikiran manusia secara mandiri sebagai komponen kunci dalam kemajuan peradaban. Persimpangan filsafat, teologi, dan budaya disorot sebagai hal yang penting untuk mengatasi masalah publik dan memberikan solusi.

Pemajuan Kebudayaan dalam Penelitian Pengembangan (R&D)

Terdapat jenis penelitian pengembangan yang melibatkan kegiatan *Research & Development* (R&D) dalam tema pemajuan kebudayaan. Penelitian R&D yang telah dilakukan mencakup ranah digital maupun non-digital. Dari ranah digital terdapat penelitian pengembangan rancang bangun sistem informasi pencarian data objek pemajuan kebudayaan Kota Bengkulu (Pujiastuti & Ramadhandi, 2023). Penelitian ini menawarkan pengembangan sistem informasi pencarian berbasis web untuk mempromosikan objek budaya di Kota Bengkulu dan menyimpulkan bahwa sistem tersebut layak digunakan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode Waterfall untuk pengembangan sistem dan metode pengujian khusus seperti *System Usability Scale* (SUS) dan *Blackbox Testing*. Dunia digital yang dekat dengan generasi muda adalah

game digital. Ditemukan penelitian pengembangan *game* musik tradisi berbasis *online* untuk mendukung pemajuan kebudayaan (Nego & Setiaji, 2022). Makalah ini merupakan pengembangan game digital sebagai platform virtual untuk pertunjukan karawitan yang bertujuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan memberikan kesempatan kepada musisi untuk tampil tanpa kendala spasial atau temporal.

Game digital lain ditemukan sebuah pengembangan board game untuk literasi pemajuan kebudayaan (Amelia & Iswandi, 2023). Penelitian ini mengembangkan desain permainan papan yang berfokus pada literasi digital dan kemajuan budaya di Palembang, yang bertujuan untuk mendidik siswa dan masyarakat tentang pemanfaatan literasi digital untuk melestarikan dan memajukan budaya, memasukkan unsur-unsur budaya Sriwijaya dan nilai-nilai literasi digital. Proses desain melibatkan observasi, dokumentasi, tinjauan pustaka, dan metode pemikiran desain, menekankan pentingnya pendidikan dan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan warisan budaya. Permainan papan ini ditujukan untuk siswa sekolah menengah di Palembang dan berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempromosikan literasi digital dan pelestarian budaya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi, desain visual dalam menyampaikan informasi dan mempromosikan literasi budaya. Tujuan keseluruhannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dalam pelestarian budaya dan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian warisan budaya. Penelitian ini menyarankan untuk mendukung program dan kegiatan literasi untuk melibatkan masyarakat luas dalam melestarikan budaya lokal. Proses desain mencerminkan ruang lingkup yang luas dari desain komunikasi visual dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan manusia. Penelitian ini menekankan peran pendidikan dan keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan dan mempromosikan identitas dan nilai-nilai budaya.

Selain game, dunia digital mendukung terciptanya basis data yang interaktif bagi pemajuan kebudayaan. Pengembangan desain interaktif pattern kebudayaan di Kabupaten Blitar (Aruna et al., 2023) merupakan salah satu *best practice* dalam ranah ini. Penelitian ini membahas pentingnya budaya sebagai investasi untuk masa depan dan peradaban bangsa, kemajuan pesat teknologi digital yang menawarkan peluang tak terbatas untuk visualisasi dan interaksi dengan elemen budaya, dan paradigma transformatif menggunakan *Augmented Reality* (AR) untuk melestarikan dan memajukan budaya lokal Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Ini menekankan integrasi Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika (STEAM) sebagai pendekatan multidimensi untuk mengeksplorasi, mendokumentasikan, dan menyajikan budaya Kabupaten Blitar, dengan fokus pada keterlibatan masyarakat, kolaborasi interdisipliner, dan strategi inovatif untuk pelestarian dan promosi warisan budaya.

Ditemukan lebih banyak penelitian pengembangan non-digital dengan beragam cakupan wilayah penelitian. Penelitian paling sederhana ditemukan upaya optimalisasi peran sanggar seni melalui pendayagunaan ruang publik di Kota Semarang, Jawa Tengah (Lanjari et al., 2023). Penelitian ini membahas pemanfaatan ruang terbuka publik untuk ekspresi tari di perkotaan, menekankan pentingnya kohesi sosial dan peran pendidik dan studio tari dalam mempromosikan budaya dan memanfaatkan ruang publik secara efektif. Ini menyoroti perlunya sosialisasi, koordinasi, dan dukungan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam memanfaatkan ruang publik untuk kegiatan budaya. Makalah ini juga menyebutkan pentingnya undang-undang kemajuan budaya baru-baru ini dan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya nasional. Secara keseluruhan, makalah ini mengadvokasi keterlibatan aktif studio tari dalam memanfaatkan ruang terbuka publik untuk mempromosikan budaya dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Ditemukan pula pemanfaatan serupa pada cagar budaya untuk fasilitasi pemajuan kebudayaan (Syahid et al., 2023). Tawaran utama penelitian berkisar pada pemanfaatan praktik tata ruang untuk memfasilitasi kemajuan budaya, menekankan pentingnya melibatkan masyarakat di ruang publik dan menerapkan pemikiran desain dan pengetahuan teknis untuk inisiatif layanan masyarakat yang sukses.

Tema seni dan pendidikan merupakan lahan garap penelitian pengembangan bidang kebudayaan, utamanya dalam upaya pemajuan kebudayaan. Pengembangan seni tidak terbatas pada penciptaan namun juga dalam aspek apresiasi dan Pendidikan (Fauzi, 2022). Seperti pada penelitian yang mengupayakan promosi budaya dalam seni melalui pendidikan efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inkulturasi budaya paling baik dicapai melalui pendekatan empiris menggunakan metode seperti apresiasi seni dan lokakarya. Pentingnya pendidikan dalam upaya mempromosikan budaya diangkat dalam penelitian tentang pendidikan responsif budaya berbasis objek pemajuan kebudayaan daerah (Ambarwati et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memandu pengembangan pendidikan tanggap budaya dan merekomendasikan pelaksanaannya oleh pemerintah daerah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan responsif budaya berbasis Objek Pemajuan Budaya Daerah (OPK) sangat penting untuk melestarikan keberagaman dan memastikan eksistensi Indonesia sebagai negara yang beragam dan berlandaskan Pancasila.

Salah satu upaya pengembangan seni adalah persoalan digitalisasi. Seperti diulas pada bagian sebelumnya digitalisasi seni tradisi merupakan salah satu cara mengembangkan seni agar mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Beragam aplikasi digital telah berkembang tidak terbatas pada sarana penyimpanan tetapi juga cara penyajian yang semakin atraktif, seperti hologram dan *Augmented Reality* (Rustiyanti et al., 2021). Pengembangan *Augmented Reality* pada

seni tradisi dapat menjadi sarana pelestarian dan memajukan warisan budaya di era digital. Hal ini merupakan potensi ekranisasi dalam mengubah seni pertunjukan tradisional menjadi seni digital melalui *Augmented Reality*, memungkinkan variasi dan perubahan sambil melestarikan warisan budaya. Selain seni dan pendidikan, bidang olahraga merupakan tema pemajuan kebudayaan yang perlu digencarkan. Seperti yang dilakukan pada penelitian tentang membangkitkan kembali olahraga tradisional di era digital sebagai implementasi UU No. 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan (Guntoro et al., 2023). Penelitian ini menekankan pentingnya melestarikan olahraga tradisional di Indonesia, menekankan signifikansi budaya mereka, manfaat untuk kebugaran fisik, dan kebutuhan untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan ini untuk mengurangi penggunaan *smartphone* dan mempromosikan warisan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian sejak tahun 2020 terdapat upaya strategi pemajuan kebudayaan melalui berbagai aspek pengembangan, antara lain pengembangan aturan dan kebijakan, rekayasa sosial dan budaya, serta sains dan pengembangan produk.

Dari ranah peraturan dan kebijakan diperlukan peran serta pemerintah daerah dalam membangun pemajuan kebudayaan dengan dukungan perangkat peraturan dan pendanaan yang memadai. Pelibatan masyarakat hukum adat diperlukan untuk mengoptimalkan pendataan, regulasi, perlindungan, dan pengembangan objek budaya. Pendataan merupakan komponen penting terutama untuk mengumpulkan pengetahuan tradisi berkaitan dengan folklor, hak kekayaan komunal, dan indikasi geografis guna mendukung pemajuan kebudayaan. Semua upaya hukum memerlukan konsistensi pelaksanaan butir-butir peraturan antara pemerintah pusat dan daerah sehingga setiap kebijakan yang diambil akan saling mendukung.

Dari ranah sosial budaya, berbagai upaya pemetaan potensi pemajuan kebudayaan membuktikan bahwa objek pemajuan budaya dan warisan budaya masih terpelihara dengan baik melalui pemutakhiran data yang berkesinambungan. Upaya ini makin menunjukkan pentingnya mengidentifikasi dan mendokumentasikan unsur-unsur budaya. Upaya lain adalah strategi pembelajaran seni tradisi kepada anak-anak perlu terus dikembangkan mengingat pentingnya pembelajaran seni tradisi sejak awal. Pengajaran seni tradisi untuk anak-anak bertujuan untuk mempromosikan budaya lokal dan meningkatkan apresiasi anak terhadap seni budaya masyarakatnya. Hal ini penting, mengingat sejarah dan budaya dari seni tradisi sebagai karya seni klasik sarat dengan nilai-nilai artistik dan kearifan lokal yang mengakar. Diperlukan upaya komunikasi yang informatif dan persuasif kepada generasi muda agar pengetahuan budaya tradisi lestari sesuai amanat gagasan pemajuan kebudayaan.

Berbagai upaya masyarakat dalam menyiapkan wilayahnya sebagai Kawasan budaya dapat menjadi kegiatan promosi budaya dengan cara memamerkan kekayaan budaya suatu kelompok masyarakat secara sistematis. Berbagai perayaan seni budaya merupakan wujud upaya pelestarian dan advokasi bagi pemajuan kebudayaan. Bahkan peran individu dan keluarga sangat penting dan menjadi kunci pelestarian budaya, seperti terjadi pada budaya kuliner. Selain kuliner, aktivitas sehari-hari lainnya seperti menanam, berburu, memasak, dan lain sebagainya yang dilakukan secara tradisional perlu mendapat dukungan pemerintah sebagai bentuk pemajuan budaya sekaligus dapat menjadi atraksi yang menghasilkan devisa. Untuk itu pemerintah perlu melakukan berbagai cara untuk memberikan pengakuan dan penghargaan kepada para pelaku budaya.

Upaya praktis juga dilakukan melalui berbagai penelitian dan pengembangan produk budaya. Upaya penelitian pengembangan yang melibatkan kegiatan *Research & Development* (R&D) dalam tema pemajuan kebudayaan perlu dilakukan melalui media yang dekat dengan masyarakat baik digital maupun non-digital.

Setelah melakukan pembacaan tentang berbagai upaya pemajuan kebudayaan di Indonesia, perlu kiranya melakukan telaah yang lebih komprehensif untuk mendapatkan kesimpulan mengenai upaya yang lebih implementatif agar dapat segera dilakukan dan dipetik hasilnya. Pengembangan produk budaya perlu lebih diberi ruang mengingat realitas masyarakat sekarang lebih mudah mengkonsumsi hasil-hasil inovasi budaya melalui berbagai platform media.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai oleh Dana DIPA Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta Tahun 2024.

REFERENSI

- Afad, M. N. (2023). Merayakan Living Heritage Batik Rifaiyah: Sebuah Tafsir atas Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial*
- Ambarwati, A., Sari, I. N., & Zahro, A. (2020). Pendidikan Responsif Budaya Berbasis Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah. In *International Conference on* researchgate.net.
- Amelia, S., & Iswandi, H. (2023). Board Game Sebagai Media Literasi Digital Mengenai Pemajuan Kebudayaan di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya.*
- Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & ... (2023). Rancang Desain Interaktif Pattern Kebudayaan Kabupaten Blitar Sebagai Wujud Pemajuan Budaya Berbasis Steam. ... *SEMINAR NASIONAL &*

- Dahlan, D., Max, J., Setyowati, R., & ... (2022). SOSIALISASI PROGRAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN OLEH FAKULTAS ILMU BUDAYA UNMUL DI LEKAQ KIDAU *Ruhui Rahayu: Jurnal*
- Dewi, D. A. S., Anggraini, V., & ... (2022). Peran Pemkab Magelang Dalam Pelaksanaan Pemajuan Kebudayaan Tari Topeng Ireng. *Borobudur Law and*
- Dienaputra, R. D., Machdalena, S., & ... (2023). Inventarisasi Potensi Objek Pemajuan Kebudayaan Di Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat)*
- Dienaputra, R. D., Yunaidi, A., & ... (2022). Inventarisasi dan Dokumentasi Objek Pemajuan Kebudayaan di Desa Gegesik Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. *Kumawula: Jurnal*
- Djafar, N. I. (2023). Pembelajaran Tari Tidi Lo O' Ayabu Di SMK N 1 Suwawa Sebagai Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan di Daerah kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*.
- Fauzi, Y. N. (2022). STRATEGI APRESIASI DALAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN BIDANG SENI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Paraguna*.
- Fridayani, S. (2021). Strategi Komunikasi Program KBKM 2021 dalam Upaya Pemajuan Kebudayaan oleh KEMDIKBUD-RISTEK. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif*
- Guntoro, T. S., Nurhidayah, D., Sutoro, S., & ... (2023). Membangkitkan Kembali Olahraga Tradisional Di Era Digital: Implementasi UU No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. In *Cakrawala: Jurnal* jurnaluniv45sby.ac.id.
- Hakim, I. N., & Hamidah, S. (2021). Peran Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta (The Role of Traditional Culinary in In *Mozaik Hum.* researchgate.net.
- Hendrik, H. (2023a). Bubur Suro Sebagai Tradisi Keluarga Dalam Perspektif Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Hendrik, H. (2023b). Sinkronisasi Perdais Yogyakarta Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan dengan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. In *Inovasi.* jurnal.bappelitbang.sumutprov.go.id.
- Hernandi, M. R. (2022). Aransemen Kontemporer Musik Tradisional Sebagai Inovasi Pemajuan Kebudayaan Dalam Lingkup Hak Kekayaan Intelektual. "*Dharmasiswa*" *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(3), 785–794.
- Hidayana, I. S. (2021). Kesenian Terebang Sejak Kampung Dukuh Cikelet Kabupaten Garut Sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Jurnal Budaya Etnika*.
- Idris, U., Frank, S. A. K., Muttaqin, M. Z., & ... (2020). Sosialisasi UU No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Kepada Fresh Graduate Alumni Antropologi Di Kota Jayapura Papua. *Community*
- Jayantiari, I. (2024). OPTIMALISASI PEMAJUAN KEBUDAYAAN MELALUI PENGATURAN PERAN DESA ADAT DALAM PERATURAN DAERAH PROVINSI BALI. *Jurnal Legislasi Indonesia*.
- Lanjari, R., Purwani, N., Bisri, M. H., Sari, L., & ... (2023). Optimalisasi Peran Sanggar Tari Dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan Serta Pendaayagunaan Ruang Terbuka Publik di Kota Semarang. *Varia*
- Maulana, S. (2023). ANUGERAH BUDAYA KOTA BANDUNG DAN KONSISTENSINYA SEBAGAI UPAYA PEMAJUAN KEBUDAYAAN DI KOTA BANDUNG. *Metahumaniora*.

- Nego, F. A., & Setiaji, D. (2022). Gameland: Desain Pengembangan Pertunjukan Karawitan Berbasis Virtual Digital Online Metaverse Sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. In *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan academia.edu*.
- Paré, G., & Kitsiou, S. (2017). Methods for literature reviews. In *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach [Internet]*. University of Victoria.
- Pawana, S. C., & Hutahuruk, E. L. (2021). Optimaliasasi Pemajuan Kebudayaan Daerah Melalui Indikasi Geografis. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Prasetya, D. A., Hadianto, H., Regita, R., & Aji, W. S. (2023). PERANCANGAN IKON TEKNOLOGI DAN PENGETAHUAN TRADISIONAL DALAM OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN KOTA BANDUNG. *KREATIF : Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental Dan Inovatif*, 5(2), 64–69.
- Pujiastuti, N. R. D., & Ramadhani, W. D. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pencarian Data Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bengkulu dengan Algoritma Sequential Searching. *Jurnal Saintekom: Sains*
- Regina, F. S. (2022). Bahasa Indonesia Dalam Pemajuan Kebudayaan. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra*
- Renwarin, P. R. (2020). Filsafat, Teologi dan Pemajuan Kebudayaan. *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*.
- Rustiyanti, S., Listiani, W., Sari, F. D., & ... (2021). Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Mudra Jurnal Seni*
- Sabon Ola, S. (2021). Kebudayaan dan Pembangunan Daerah. *Jurnal Lazuardi*, 4(2), 1–7.
- Sitepu, S. R., & Wedasantara, I. B. O. (2023). Ngawan: Representasi Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Desa Seraya dalam Strategi Pemajuan Kebudayaan. ... *Jurnal Pendidikan Ilmu*
- Sudharsana, T. (2021). Tujur Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion. *SANDI: Seminar Nasional Desain*.
- Sukmawati, A. D. (2019). Kebudayaan dan Pembangunan di Era Cultural Turn. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmb.v21i3.987>
- Sulistiorini, L. S. (2022). DATABASE FLOKLORE DALAM UNDANG-UNDANG TENTANG HAK CIPTA DAN UNDANG-UNDANG TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN. *Jurnal Hukum & Pembangunan*.
- Susanti, T. D. (2022). IMPLEMENTASI PEMAJUAN BUDAYA TAKBENDA DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MAJALENGKA. *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA*.
- Syahid, M. A. A., Maddeppungeng, A., & Subekti, S. (2023). Pemanfaatan cagar budaya Masjid Jami Kalipasar melalui fasilitasi pemajuan kebudayaan dan praktik spasial. *Civil Engineering for*
- Syarif, M., & Syofiarti, S. (2023). KEWENANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMAJUAN KEARIFAN LOKAL BIDANG KEBUDAYAAN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *UNES Law Review*.
- Tanzil, D. A. (2021). Perlindungan Rendang sebagai Sebuah Indikasi Geografis dalam Ruang Lingkup Pengetahuan Tradisional dan Pemajuan Kebudayaan. *Simbur Cahaya*.
- Templier, M., & Paré, G. (2015). A framework for guiding and evaluating literature reviews. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 6.

- Triyono, T. (2020). Seni kuda lumping “turangga tunggak semi” di kampung seni jurang belimbing tembalang: Sebuah alternatif upaya pemajuan kebudayaan di kota semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan*
- Ulumuddin, I., Biantoro, S., Raziqin, K., & RU, N. (2020). *Strategi pengembangan kota kreatif di Indonesia: perspektif pemajuan kebudayaan*. repositori.kemdikbud.go.id.
- Zhang, P. (2023). New Media, New Literary Theory, and New Literature from an Interological Horizon. *Signs and Media*, 2(1-2), 1-22. <https://doi.org/10.1163/25900323-12340020>